

## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perawat lansia Indonesia yang bekerja di Jepang menghadapi berbagai tantangan budaya yang signifikan. Berdasarkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan pasien hingga tekanan kerja yang tinggi, perbedaan budaya antara Indonesia dan Jepang secara konsisten memengaruhi pengalaman mereka di tempat kerja. Perawat migran sering mengalami kesulitan dalam memahami norma-norma komunikasi yang berbeda, yang menghambat interaksi yang efektif dengan pasien dan rekan kerja Jepang.

Selain itu, beban kerja yang berat dan tuntutan kerja yang tinggi juga menjadi masalah utama bagi perawat migran. Jam kerja yang panjang dan kebutuhan untuk memberikan perawatan yang berkualitas dapat menyebabkan stres dan kelelahan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental mereka.

Melalui penekanan pada temuan-temuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk tindakan yang lebih baik dalam menyediakan dukungan dan perlindungan bagi perawat lansia Indonesia di Jepang. Ini termasuk pembangunan kebijakan yang lebih inklusif, peningkatan program pelatihan budaya, dan upaya untuk mengurangi beban kerja yang tidak proporsional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dan mengatasi tantangan budaya dalam lingkungan kerja lintas budaya. Memperhatikan temuan-temuan ini, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan perawat migran, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas perawatan bagi lansia di Jepang.

## **B. SARAN**

Saran untuk peneliti selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat diambil sebagai dasar untuk eksplorasi lebih lanjut antara lain.

Studi Perbandingan Budaya Kerja, Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan untuk membandingkan pengalaman perawat lansia Indonesia di Jepang dengan perawat migran dari negara lain yang bekerja di Jepang atau bahkan dengan perawat lokal Jepang. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana budaya kerja berperan dalam praktik perawatan di negara tujuan migrasi.

Selain itu, analisis gender juga dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, mengingat mayoritas perawat migran adalah perempuan, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dimensi gender dalam tantangan budaya kerja. Perempuan menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan laki-laki. Gender berperan dalam membentuk pengalaman kerja dan kesejahteraan perawat migran. Selanjutnya yaitu, pengaruh kebijakan migrasi. Penelitian dapat fokus pada bagaimana kebijakan migrasi, baik di Indonesia maupun di Jepang, mempengaruhi kondisi kerja dan adaptasi budaya perawat migran. Ini mencakup analisis tentang perlindungan hukum, akses ke layanan kesehatan, hak kerja, dan kebijakan integrasi sosial.